

Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai Dari Lingkungan Sekolah)

Ria Yuni Lestari ¹, Huldah Nilan Setianingrum ², Nur Farida ³, Nizar Ali Isnaini ⁴,
Tati Rohmayanti ⁵

¹⁻⁴ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ⁵ SMP Negeri 7 Kota Serang

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

riayunilestari@untirta.ac.id

Abstract. *Social media plays an active role in providing positive and negative impacts on young people. According to Jannah (2020), as many as 48% or 130 million of the human population on earth use social media. Young people use social media to communicate and exchange information. By using qualitative research methods, it is hoped that the goals of students know that PIK-R exists as a forum for counseling. Salmiati, Hasbahudin in 2018 said that mentoring and counseling are strategies for solving student problems at school. Coupled with peer counselors who can help optimize counselor performance. However, in this study, the researchers found that there were students who did not know the role, function, or even extracurricular activities of PIK-R.*

Keywords: *social media, counseling, PIK-R.*

Abstrak. Media sosial berperan aktif dalam memberikan dampak positif dan negatif untuk kaum muda menurut Jannah (2020) sebanyak 48% atau 130 juta populasi manusia dimuka bumi melakukan media sosial kaum muda menggunakan sosial media untuk berkomunikasi dan bertukar informasi Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan tujuan peserta didik mengetahui bahwa PIK-R ada sebagai wadah untuk konseling. Salmiati, Hasbahudin pada tahun 2018 menyampaikan bahwa mentoring dan konseling salah satu strategi untuk memecahkan masalah siswa di sekolah. Ditambah dengan konselor sebaya yang dapat membantu mengoptimalkan kinerja konselor. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat peserta didik yang tidak mengetahui peranan, fungsi, bahkan apa ekstrakurikuler PIK-R.

Kata kunci: media sosial, konseling, PIK-R.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi berdampak pada kemudahan orang-orang mengakses suatu informasi. Sejalan dengan itu, menurut *Databoks* yang hasil surveinya menunjukkan bahwa informasi di media sosial yang dapat di akses oleh masyarakat Indonesia mencapai presentase sebesar 73% berdasarkan survei Kata Data *Insight Center* (KIC). Kemudian, *Databoks* mengungkapkan bahwa dalam survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 76,63% atau lebih dari 3 dari 4 responden kelompok umur 13-18 tahun mengaku meningkatkan frekuensi penggunaan internetnya. Menurut Jannah (2020) sebesar 130 juta atau 48% dari total populasi remaja menggunakan media sosial. Kelompok remaja cenderung menggunakan media sosial, seperti tiktok, instagram, facebook, X dan lain-lain untuk berkomunikasi demi mendapatkan informasi.

Pemanfaatan media sosial oleh remaja mempunyai dampak positif dan negatif. Menurut Nila Zaimatus Septiana (2021:2), Media sosial menawarkan banyak keuntungan, termasuk

penyebaran informasi secara luas, promosi komunikasi, dorongan pengembangan bakat dan minat, fasilitasi pertukaran pendapat, dan penyediaan hiburan. Sebaliknya, dampak negatif media sosial terhadap remaja patut mendapat perhatian. Remaja yang berinteraksi dengan media sosial dengan cara yang merugikan dapat mengalami konsekuensi yang merugikan, seperti kecanduan dan praktik pencarian informasi yang tidak tepat, yang dapat berkontribusi terhadap gangguan kejiwaan dan berbagai masalah selama masa remaja.

Berdasarkan sumber Klikdokter, Menurut data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), menemukan bahwa dari tahun 2010 hingga 2015, terdapat hubungan langsung antara tingkat keterlibatan media sosial di kalangan remaja Amerika dan kejadian bunuh diri. Khususnya, angka bunuh diri di kalangan remaja di Amerika Serikat telah menurun selama dua dekade terakhir, sebelum munculnya media sosial. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan media sosial dan tingkat bunuh diri di kalangan remaja.

Tindakan untuk mengontrol diri pada remaja sangat diperlukan. Salah satu faktor mendukung ialah keluarga dan sekolah. Pusat Informasi dan Konseling Remaja, yang dikenal sebagai PIK-R, terlibat aktif dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan remaja, dan remaja merupakan kontributor paling signifikan dalam organisasi tersebut. Sebuah platform penting yang didirikan berdasarkan inisiatif Generasi Perencanaan (GenRe), yang dioperasikan oleh dan untuk remaja, adalah PIK-R. Platform ini memberikan layanan informasi dan konseling mengenai berbagai isu, antara lain gender, keterampilan advokasi KIE, TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba), delapan fungsi keluarga, pendewasaan usia pernikahan, dan keterampilan hidup.

Menariknya hasil penelitian Salmiati, Hasbahuddindan Bakhtiar (2018) menunjukkan bahwa mentoring atau konseling salah satu strategi untuk memecahkan masalah siswa di sekolah. Selain itu, kehadiran konselor sebaya dapat mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja. Konseling sebaya dapat menjadi nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan bagi siswa yang dapat membantu mengoptimalkan kinerja konselor.

Dalam rangka merespon permasalahan remaja, Mahasiswa PLP Untirta bersama dengan PIK-R, melakukan Sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran tentang faktor penyebab bunuh diri, selain itu memberitahukan jika kalian mengalami kesulitan dan ingin bercerita, terdapat PIK-R sebagai wadah konseling remaja.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui Peran PIK-R sebagai wadah konseling remaja disekolah, selain itu kami juga ingin mengetahui implementasi dari kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah di SMPN 7 Kota

Serang. Maka peneliti mengambil judul “Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah)”.

KAJIAN TEORITIS

PIK-R

1. Definisi PIK-R

Menurut BKKBN 2016:7, PIK-R sebagai tempat yang dikembangkan dalam mewujudkan program generasi berencana yang mana akan dikelola dari, oleh dan untuk remaja. Tujuan dari PIK-R ini adalah untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling pada remaja. Selain itu, para remaja juga diajak untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling remaja tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi dan KIE. PIK-R memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting di lingkungan remaja karena dapat membantu sesama remaja untuk memperoleh informasi serta, pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

PIK-R merupakan tempat remaja mendapatkan informasi yang benar, tepat serta objektif mengenai pengetahuan yang cukup untuk dijadikan sebagai banteng dengan dibekali informasi yang positif serta bermanfaat bagi kehidupannya. Keberadaan PIK-R di kalangan remaja akan memberikan pengaruh yang positif bagi remaja, jika terdapat kesesuaian antara target maupun sasaran dengan dunia remaja. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan yang ditujukan tidak hanya kepada remaja sebagai penerima informasi konseling, namun perlu dilakukan juga kepada pemberi informasi atau pencari informasi yang dapat disampaikan kepada teman sebayanya.

a. Peran PIK-R

PIK-R dibentuk karena adanya peningkatan kasus permasalahan yang disebabkan karena kurangnya informasi dan tempat remaja untuk berbagi cerita dengan nyaman dan tidak merasa disudutkan. Dengan adanya rasa kenyamanan dari pemuda atau remaja rasakan sehingga mereka dapat berkeluh kesah mengenai permasalahannya dengan jujur dan terbuka.

b. Tujuan PIK-R

Menurut BKKBN, PIK-R berperan untuk meningkatkan informasi tentang masalah remaja. Karena dalam masa remaja sangat membutuhkan perhatian baik dari segi perilaku, pengetahuan, dan psikologis mereka. Dengan adanya kebutuhan remaja yang

sangat penting sehingga PIK-R ini dibentuk atas dasar untuk membangun remaja dan meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit khususnya di kalangan remaja sehingga penyimpangan-penyimpangan perilaku pada masa remaja dapat teratasi.

Jika masalah remaja dapat teratasi maka meningkatlah kesehatan dikalangan remaja yang membuat mereka akan proaktif terhadap kegiatan-kegiatan positif yang ada di lingkungannya. Penyimpangan perilaku yang terjadi di kalangan remaja atau pemuda dalam bentuk apapun dapat diselesaikan melalui sosialisasi serta bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) yang diikuti pemuda atau remaja. Tujuan yang diharapkan yaitu pemuda atau remaja tersebut mau terbuka kepada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat peserta didik atau siswa untuk didik agar berperilaku baik sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku dimasyarakat (Hidayat dkk. 2019). Sejalan dengan itu, Menurut Sabdulloh (2018:196) sekolah merupakan lingkungan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku social siswa, sehingga dari tujuan Pendidikan dapat terwujud dengan maksimal.

Menurut Sukmadinata dalam Nursakdiah dkk, lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar siswanya. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana mendapatkan ilmu sehingga sebagaimana semestinya harus dapat menjadi wahana yang dapat mengembangkan segala potensi dari peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan bagian dari social sehingga sekolah juga memiliki peran dalam membentuk perilaku dan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang melakukan pengolahan data dan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang atau perilaku seseorang yang dapat diamati.

Peneliti mengumpulkan berbagai macam informasi yakni seperti didik dan pihak sekolah, sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif ini akan didapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan PIK-R. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara serta observasi.

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab antar peneliti dan informan. Pemilihan informan adalah dengan metode purposive sampling yaitu memilih seseorang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Teknik wawancara dipergunakan untuk melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait yaitu subjek penelitian di SMP Negeri 7 Kota Serang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PIK-R sebagai wadah konseling terutama dalam pengimplementasian sosialisasi sehat jiwa dimulai dari lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi PIK-R

Masa remaja merupakan era dimana remaja mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Maka dari itu, remaja seringkali tidak dapat menemukan pemecahan dalam masalahnya. tidak jarang pula remaja mengalami depresi. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu wadah untuk membantu remaja dalam memecahkan permasalahannya. Salah satunya adalah PIK-R yang berada dibawah naungan BKKBN yang berguna bagi para remaja agar mendapatkan informasi yang baik dan benar dari sesama remaja. PIK-R merupakan singkatan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja. PIK-R merupakan pusat informasi dan konseling remaja yang terletak di jalur pendidikan.

Peran PIK-R di SMP Negeri 7 Kota Serang

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 7 Kota Serang, ekstrakurikuler PIK-R memiliki tujuan yaitu untuk memfasilitasi remaja— remaja yang ada di

sekolah untuk saling berinteraksi, dapat saling berkomunikasi dan sebagai *peer counseling*. Dimana ketika terdapat anak-anak sekolah yang hendak berkonsultasi ke guru BK tidak merasa sungkan untuk bercerita. PIK-R sebagai wadah konseling teman sebaya. Selain itu, tujuan dari PIK-R yaitu melatih anggota PIK-R untuk dapat mensosialisasikan kenakalan remaja kepada teman sebayanya.

PIK-R memiliki manfaat tersendiri untuk guru BK yaitu membantu guru BK menjangkau siswa-siswi yang masih belum mau berkonseling kepada guru BK. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa-siswa yang belum pernah masuk ke dalam ruangan BK serta menaruh stigma negative terhadap guru BK. Dengan adanya PIK-R di sekolah, guru BK sangat terbantu dalam penyelenggaraan konseling di sekolah.

Salah satu kegiatan peserta didik dalam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara non formal di luar atau di dalam ruangan sebagai bentuk keluasaan ketika mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PIK-R ini memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi serta telah mengetahui bagaimana menghadapi teman sebayanya yang ingin melakukan konseling.

Adapun sesi *peer counseling* yang dilakukan oleh anggota PIK-R Informan 2 :

"Biasanya kami ditugaskan mencari klien untuk melakukan konseling, sebulan itu bisa 3 atau bahkan 4 orang klien. Kami kesulitan mencari klien"

Hal ini juga ditegaskan dengan temuan kami, bahwa terdapat banyak peserta didik yang tidak mengetahui peran PIK-R tersebut.

Informan 6:

"Saya mengetahui terdapat ekstrakurikuler PIK-R, namun saya tidak mengetahui fungsi dari PIK-R itu sendiri"

Informan 1, menegaskan;

"Seharusnya, permasing-masing kelas memiliki paling tidak 2 orang anggota PIK-R untuk memudahkan sesi konseling"

Implementasi Sosialisasi Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah

Sosialisasi PIK-R diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2023 di SMP Negeri 7 Kota Serang tepatnya di halaman lapangan sekolah SMP Negeri 7 Kota Serang. Program ini bertujuan agar peserta didik lebih peduli terhadap isu *suicidal* yang terjadi pada remaja. Selain itu, tujuan sosialisasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik jika mengalami tanda-tanda *suicidal* maka bias berkonseling dengan guru BK atau melakukan *peer counseling* dengan anggota PIK-R.

1. Bentuk Program

a. Penyampaian Materi *Suicidal* Kepada Anggota PIK-R

Penyampaian materi ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. adapi seseorang yang mengalami depresi. Adapun sasaran dari penyampaian materi ini adalah anggota PIK-R. Tujuan penyampaian materi ini yaitu unruk memberikan pemahaman kepada anggota PIK-R mengenai *suicidal*.

b. Sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah

Sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Adapun materi yang disampaikan adalah faktor penyebab *suicidal* serta penyuluhan mengenai peranan BK dan PIK-R sebagai wadah konseling di sekolah.

2. Sasaran

Program ini diselenggarakan oleh ekstrakurikuler PIK-R SMP Negeri 7 Kota Serang bekerja sama dengan anggota kelompok 4 PLP Universitas Sultang Ageng Tirtayasa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun sasaran utama diselenggarakannya sosialisasi ini adalah peserta didik SMP Negeri 7 Kota Serang.

Informan 1 menegaskan bahwa:

“ PIK-R memiliki tujuan untuk memfasilitasi remaja—remaja yang ada di sekolah untuk saling berinteraksi, dapat saling berkomunikasi dan sebagai *peer counseling*. Dimana ketika terdapat anak-anak sekolah yang hendak berkonsultasi ke guru BK tidak merasa sungkan untuk bercerita. PIK-R sebagai wadah konseling teman sebaya. Selain itu, tujuan dari PIK-R yaitu melatih anggota PIK-R untuk dapat mensosialisasikan kenakalan remaja kepada teman sebayanya.”

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 29 September 2023- 27 Oktober 2023. Kegiatan dimulai dari survei lapangan, mengenai identifikasi masalah yang dibutuhkan oleh peserta didik SMPN 7 Kota Serang. Hasil survei yang dilakukan sebelum melakukan sosialisasi, menghasilkan peserta didik di SMPN 7 darurat

Suicidal dan kurang mengetahui PIK sebagai wadah konseling remaja di sekolah
Informan 6:

"Saya mengetahui PIK-R sebagai Ekstrakurikuler, namun saya tidak tau fungsi dari PIK-R tersebut"

Setelah mengidentifikasi masalah, maka kelompok 4 PLP PPKn bersama sekolah dan juga PIK-R bekerja sama untuk melakukan kegiatan "Sosialisasi : Sehat Jiwa

Dimulai dari Lingkungan Sekolah "

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi

Waktu Kegiatan	Detail Kegiatan	Capaian Kegiatan
Jumat, 29 September 2023	Memberikan materi bertemakan barcode, dengan media pembelajaran berupa video pembelajaran. Video tersebut berisikan materi mengenai Pengertian barcode, faktor penyebab <i>barcode</i> , dan bagaimana perasaan penyintas <i>barcode</i> serta cara menanggapi orang yang mengalami depresi.	Melalui kegiatan pembelajaran ini, diharapkan anggota PIK-R dapat lebih memahami mengenai permasalahan <i>barcode</i> pada remaja dan diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan.
Jumat, 6 Oktober 2023	Mendiskusikan mengenai program sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah.	Melalui kegiatan berdiskusi ini diharapkan anggota PIK-R, berani menunagkan pendapatnya secara berani dan kritis.
Selasa, 10 Oktober 2023	Membuat poster bertemakan <i>barcode</i>	Melalui kegiatan tersebut, diharapkan anggota PIK-R dapat lebih kritis menuangkan permasalahan mengenai <i>barcode</i> didalam poster.
Senin, 16 Oktober 2023	Berlatih <i>public speaking</i> dan drama musikal untuk sosialisasi barcode	Melalui kegiatan pelatihan <i>public speaking</i> dan juga drama musikal diharapkan anggota PIK-R lebih berani dan percaya diri saat tampil dilingkungan sekolah SMPN 7 Kota Serang

Senin, 23 Oktober 2023	Berlatih <i>public speaking</i> dan drama musikal untuk sosialisasi barcode	Melalui kegiatan pelatihan <i>public speaking</i> dan juga drama musikal diharapkan anggota PIK-R lebih berani dan percaya diri saat tampil dilingkungan sekolah SMPN 7 Kota Serang
Jumat, 27 Oktober 2023	Penyelenggaraan Sosialisasi Barcode: Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah.	Mikro (Anggota Pik-R) <ul style="list-style-type: none"> • Mengasah anggota PIK-R dalam hal <i>public speaking</i>. • Mendapatkan pengetahuan mengenai <i>barcode</i> Makro (seluruh peserta didik SMP N 7 Kota Serang) • Mendapatkan pengetahuan mengenai <i>barcode</i>. Peserta didik lebih aware mengenai barcode dan lebih mengenal PIK-R dan BK sebagai wadah konseling sekolah.

Setelah pelaksanaan kegiatan Sosialisasi, dilakukan sesi kuis kepada peserta didik guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai Suicidal dan seputar dari PIK-R. Antusiasme peserta didik untuk menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan efektif.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran PIK-R Sebagai Wadah Konseling (Implementasi Kegiatan Sosialisasi: Sehat Jiwa Dimulai dari Lingkungan Sekolah), maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) (Implementasi kegiatan sosialisasi: sehat jiwa dimulai dari lingkungan sekolah) memiliki peran yaitu untuk memfasilitasi remaja—remaja yang ada di sekolah untuk saling berinteraksi, dapat saling berkomunikasi dan sebagai *peer counseling*. Dimana ketika terdapat anak-anak sekolah yang hendak berkonsultasi ke guru BK tidak merasa sungkan untuk bercerita. PIK-R sebagai wadah konseling teman sebaya. Selain itu, tujuan dari PIK-R yaitu melatih anggota PIK-R untuk dapat mensosialisasikan kenakalan remaja kepada teman sebayanya.

Peran yang kedua yaitu membantu guru BK menjangkau siswa-siswi yang masih belum mau berkonseling kepada guru BK. Hal ini disebabkan karena masih terdapat siswa-siswa yang belum pernah masuk ke dalam ruangan BK serta menaruh stigma negative terhadap guru BK. Dengan adanya PIK-R di sekolah, guru BK sangat terbantu dalam penyelenggaraan konseling di sekolah.

Peran yang ketiga adalah sebagai wadah untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri

kepada siswa karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam ruangan dengan suasana yang rileks, menggembirakan serta menyenangkan.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu minimnya jam sosialisasi yang diberikan sehingga materi sosialisasi yang hendak disampaikan kepada siswa kurang mendalam. Selain itu jam sosialisasi yang telah dilaksanakan yaitu pada siang hari sehingga siswa merasa kurang nyaman dengan kondisi tersebut sehingga efektivitas berkurang dalam melaksanakan sosialisasi.

DAFTAR REFERENSI

- FAISHOL, Lutfi; Budiyo, Alif. Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. *Coution : journal of counseling and education*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 50 - 59, aug. 2020. ISSN 2746-6787. Available at: <<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/154>>. Date accessed: 10 nov. 2023. doi: <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.154>.
- Jurnal Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19 [Nila Zaimatus Septiana]
- Jurnal Pengaruh Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja Aldea Karinta
- Jurnal Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Remaja Endah Wahyuningsih¹, Siti Rustiyah²
- Penggunaan Internet Paling Meningkat di Kalangan Remaja, Ini Penyebabnya (katadata.co.id)
- Salmiati. Hasbahuddin. Bakhtiar. (2018). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Strategi Pemecahan Masalah Siswa.